

Berita Perdagangan bersumber dari laporan, artikel, dan informasi berbagai Perwakilan RI di luar negeri maupun Instansi/Dinas Perdagangan di daerah.

Diedit dan diolah kembali oleh

Pusat Humas Departemen Perdagangan

Keikutsertaan Indonesia di Festival *Choco-Latte* Belgia Naikkan Citra Positif Coklat Indonesia

Brussel, 7 Mei 2009 — Indonesia, melalui KBRI Brussel, telah turut berperan-serta dalam festival coklat bertajuk *Choco Latte* yang digelar di Brugge, Belgia, pada 1-4 Mei lalu. Pembukaan perhelatan ini dihadiri Walikota Brugge dan Miss Belgian Beauty 2008. Dua figur penting ini juga sempat mengunjungi stan Indonesia.

Festival ini merupakan festival tahunan, dan kali ini adalah yang ke-3, diikuti 66 peserta dari berbagai negara. Mereka mencakup berbagai kalangan, semisal pemasok, distributor, importir, dan produsen coklat. Selain menjadi wahana memamerkan komoditas coklat dalam berbagai bentuk yang berfokus pada tren pasar dan selera konsumen terbaru, festival ini juga menampilkan seni pahat berbahan-dasar coklat. Semua ini tentu saja terkait pula dengan promosi pariwisata.

Partisipasi Indonesia kali ini berfokus pada pemanfaatan akses pasar coklat Eropa, khususnya Belgia, mengingat Belgia adalah salahsatu negara importir bahan mentah coklat terbesar di dunia, yang hingga saat ini masih banyak mengimpor dari negara-negara Afrika, semisal Pantai Gading dan Ghana. Stan Indonesia seluas 9m² tidak hanya memamerkan bermacam produk coklat dari sejumlah perusahaan swasta Indonesia, tetapi juga menampilkan profil produksi kakao Indonesia, baik melalui lembar informasi tertulis maupun audio-visual. Tak ketinggalan pula disuguhkan buku katalog produksi lainnya yang relevan, seperti rempah-rempah, minyak atsiri, teh, dan kopi.

Tidak sebatas memamerkan dan menjelaskan berbagai produk kakao, Indonesia aktif pula menggelar pertemuan dengan sejumlah perusahaan coklat besar Eropa dalam rangka menjajaki peluang kerjasama kemitraan, sekaligus demi mengembangkan produksi coklat Indonesia dan mendorong investasi kakao di Indonesia. Dari hasil pertemuan dengan perusahaan coklat Belgia Belcolade, misalnya, diketahui bahwa perusahaan tersebut tertarik membeli biji coklat dari wilayah Jatim yang memiliki citra khas. Karenanya Belcolade berharap mendapat contoh biji coklat dari Jatim.

Sepanjang festival, stan Indonesia dikunjungi banyak pengunjung yang terkesan dengan kualitas dan aroma coklat Indonesia. Bahkan sejumlah pengusaha produk-jadi coklat menilai kualitas coklat Indonesia lebih baik daripada coklat dari negara lain. Ada beberapa perusahaan yang menunjukkan minat serius untuk membeli coklat dan komoditi lainnya dari Indonesia. Dua yang terkemuka di antaranya adalah *Chocolate Line* dari Belgia dan *Saravane* dari Prancis. Keduanya sama-sama ingin

berkunjung ke Indonesia. *Chocolate Line* berminat membeli biji coklat, sedangkan Savarane ingin membeli rempah-rempah.

Secara umum, pameran seperti ini merupakan peluang baik untuk memperluas jaringan dan akses pasar Eropa bagi bahan mentah coklat dari Indonesia, mencakup biji coklat, bubuk coklat, dan *cocoa butter*. Tanggapan positif dari sejumlah importir sudah selayaknya ditindaklanjuti melalui koordinasi lebih erat antar perusahaan terkait di Indonesia, sebab semua peluang pasar coklat ini harus dapat dimaksimalkan. Apalagi saat ini perusahaan Eropa cenderung mencari alternatif biji coklat dari negara-negara Asia, khususnya komoditi *fermented cocoa*.

Tak dipungkiri, coklat telah menjadi komoditi penting di dunia. Karenanya penyelenggara dikabarkan akan menggelar pameran serupa pada Oktober 2010 mendatang di Maastricht, Belanda. (*doy*)

(*Sumber: KBRI Brussel*)

Informasi lebih lanjut, hubungi:
Pusat Hubungan Masyarakat
Departemen Perdagangan
Telp/Fax: 021 - 23528400/23528456
Email: pusathumas@depdag.go.id